

**IMPLEMENTASI KURIKULUM
MBS (*Muhammadiyah Boarding School*)
DAN ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan
Bahasa Arab)
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Gita Karunia Wisty, S.Pd.I**

NIM : 17204010102

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2019

Saya yang menyatakan,



Gita Karunia Wisty, S.Pd.I

NIM : 17204010102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Gita Karunia Wisty, S.Pd.I**

NIM : 17204010102

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2019
Saya yang menyatakan,



Gita Karunia Wisty, S.Pd.I
NIM : 17204010102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-318/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MBS (MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL) DAN ISMUBA (AL-ISLAM,
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB)

Nama : Gita Karunia Wisty

NIM : 17204010102

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 9 Desember 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIR-196611211992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) DAN
ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) DI SMA

MUHAMMADIYAH BANTUL

Yang ditulis oleh :

Nama : **Gita Karunia Wisty, S.Pd.I**
NIM : 17204010102
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2019
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Suyadi, M.A.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MBS (MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL) DAN ISMUBA (AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB)

Nama : Gita Kurnia Wisty

NIM : 17204010102

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M. A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M. Ag.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,65

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki program *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) yang telah terdaftar sebagai pondok pesantren. Pesantren biasanya hanya mengajarkan ilmu dengan mata pelajaran kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran MBS harus didesain dan dikembangkan dari kurikulum PAI agar sesuai untuk diterapkan di MBS. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum MBS diletakkan pada jam Ismuba guna mengganti materi Ismuba dengan materi pondok pesantren yang ada di MBS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berfokus pada materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Kelebihan dari implementasi kurikulum ini siswa MBS mendapatkan materi yang seharusnya mereka dapatkan jika bersekolah di pondok pesantren. Kekurangan dari implementasi ini adalah cenderung terburu-buru dan tidak siap juga berdampak pada perbedaan pemahaman antara siswa MBS dan regular.

Kata Kunci : Impelementasi Kurikulum, Kurikulum PAI, *Muhammadiyah Boarding School*

Abstract

Muhammadiyah 1 High School Bantul has a Muhammadiyah Boarding School (MBS) program that has been registered as a boarding school. Islamic boarding schools usually only teach knowledge with the subject of books written in Arabic. The curriculum used in MBS learning must be designed and developed from the PAI curriculum to be suitable for implementation in MBS. The research method used is descriptive qualitative. Data collection methods: interviews, observation and documentation. The results of this study are the MBS curriculum is placed on Ismuba hours to replace Ismuba material with boarding school material available in MBS. The conclusion of this research is the implementation of the MBS and Ismuba curricula in Bantul Muhammadiyah 1 High School focusing on subject matter taught in class. The advantages of implementing this curriculum are MBS students getting the material they should get if they go to a boarding school. The disadvantage of this implementation is that it tends to be rushed and unprepared, which also has an impact on differences in understanding between MBS and regular students.

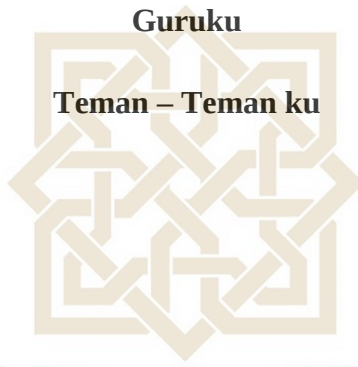
Key Words : Curriculum Implementation, PAI Curriculum, Muhammadiyah Boarding School.

PERSEMBAHAN

Ayah dan Ibu Tercinta

Guruku

Teman – Teman ku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا)

الكهف (١١٠)

*Maka barangsiapa berharap pertemuan dengan
Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan
kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan
dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada
Tuhannya.*

(Q. S Al-Kahfi 110)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga saya dapatkan menyelesaikan Tesis ini yang berjudul Implementasi Kurikulum MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penelitian tesis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang *Muhammadiyah Boarding School* serta kurikulum yang ada di dalamnya bagi pembaca serta penulis.

Peneliti menyadari Tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta doa dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa, M. Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Suyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing penyusunan Tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti untuk peneliti selama penyusunan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmunya dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Karyawan Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam melayani proses akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Direktur MBS Muhiba, Ustad Muhammad Musa, S. Th.I yang telah mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di MBS Muhiba.
8. Seluruh Guru Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Bantul
9. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Patut disadari dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan.

Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang, dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM

- A. SMA Muhammadiyah 1 Bantul..... 31
- B. MBS Muhiba Yogyakarta..... 38

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Kurikulum Ismuba SMA Muhammadiyah Bantul 48
 - 1. Muatan Struktur Kurikulum Ismuba ... 49
 - 2. Beban Belajar Kurikulum Ismuba 51
- B. Kurikulum MBS Muhiba Yogyakarta 56
- C. Implementasi Kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah Yogyakarta..... 106
- D. Urgensi Implementasi Kurikulum MBS di SMA Muhamadiyah Bantul .. 111
- E. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum 116

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan 123
- B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Dokumentasi





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MBS
(*Muhammadiyah Boarding School*)
DAN ISMUBA (Al-Islam, Kemuhmadiyah dan
Bahasa Arab)
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara yang memperhatikan kualitas pendidikannya terus menerus mengalami perubahan dan pembenahan. Perubahan-perubahan yang terjadi berguna untuk memperbaiki sistem pendidikan itu sendiri. Dalam Islam dikenal sistem pendidikan pesantren atau sekolah berasrama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren menurut sebagian ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia. Proses pendidikan ini diharapkan dapat membantu pendidikan Indonesia untuk lebih baik. Dalam setiap sistem pendidikan apapun, tidak akan luput dari satu hal yaitu kurikulum. Kurikulum telah menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Semua aktivitas yang diperuntukkan bagi kegiatan pembelajaran untuk siswa di sekolah merupakan suatu konsep dari sebuah kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan juga berlaku hingga hari ini sudah ditentukan bahwa isi kurikulum yang diberlakukan di sekolah harus dikembangkan dari standar nasional pendidikan yang telah ditentukan pemerintah, sehingga perbedaan kurikulum antar sekolah hanya dibedakan oleh indikator yang dikembangkan masing-masing sekolah, sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik sekolah yang bersangkutan, dan keunggulan yang ingin dicapai.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama no 2 tahun 2008, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dibedakan dalam tiga yaitu : *Ibtidaiyyah*, *Tsanawiyah* dan *'Aliyah*.² Begitu pula dengan sekolah Muhammadiyah yang mengacu pada kurikulum Nasional, dalam sistem pendidikannya PAI di sekolah Muhammadiyah disebut dengan Ismuba atau Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Tidak berbeda dengan Kurikulum nasional, Dalam Al-Islam terdapat mata pelajaran seperti Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh, Alquran Hadist. Ditambah dengan mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Semua itu di desain mengacu pada kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.

¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan : Standar Pengelolaan Pasal 49, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005), hlm. 38

² Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2008

SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah selain menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI juga kurikulum 2006 untuk kelas XII dan dari segi kurikulum PAI di kombinasikan dengan kurikulum dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah / Dikdasmen yaitu Ismuba. Ismuba sendiri telah mencakupi mata pelajaran keislaman seperti : fiqih, aqidah, akhlak, tarikh. Kemudian kemuhammadiyah dan bahasa arab. Kurikulum tersebut sudah menjadi acuan bagi seluruh sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Kurikulum tersebut menyatakan jumlah jam atau tatap muka untuk materi Ismuba yaitu 12 jam pelajaran dalam satu minggu.

SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki program Muhammadiyah Boarding School (MBS) yang telah terdaftar sebagai pondok pesantren. Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup Al-Quran beserta tajwid dan tafsirnya, fikih dan *ushul* fikih, hadis dan *musthalah* hadis, bahasa arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti *nahwu*, *sharaf*, *bayan*, *ma'ani*, *badi'*, *manthiq* dan tasawuf. Sumber kajian ini biasa disebut

dengan kitab kuning.³ Perbedaannya adalah karena MBS merupakan pondok pesantren Muhammadiyah maka terdapat tambahan pelajaran *fatwa tarjih* Muhammadiyah yaitu himpunan *fatwa* Muhammadiyah dan HPT (Himpunan *Tarjih* Muhammadiyah).

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran MBS harus didesain dan dikembangkan dari kurikulum PAI yang telah diterapkan agar sesuai untuk diterapkan dalam program MBS. Siswa MBS harus menerima materi yang tepat sesuai dengan pesantren pada umumnya Walaupun keberadaannya masuk dalam naungan SMA Muhammadiyah 1 bantul yang menggunakan kurikulum standar SMA Muhammadiyah yaitu Ismuba. Perlu adanya implementasi yang sesuai dan didesain khusus agar siswa MBS mendapatkan haknya untuk belajar sesuai dengan yang seharusnya mereka dapatkan ketika bersekolah di pondok pesantren. Alasan yang diungkapkan oleh direktur MBS sendiri yaitu :

Siswa yang mendaftar di MBS adalah mampu untuk menerima ilmu yang berbeda dari siswa lainnya di SMA Muhiba, walaupun ada beberapa yang mengalami kesulitan contohnya dalam mata pelajaran berbahasa arab, setidaknya dapat mencoba dan mengikuti alur yang ada. Itulah alasan mereka mendaftar pada program MBS agar

³ Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. Ke-2, (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), hlm. 89.

*mendapat ilmu serta kualitas yang berbeda dari siswa biasanya.*⁴

Implementasi kurikulum MBS dan Ismuba ini harus didesain secara khusus dari segi administrasi hingga pelaksanaannya. Maka dalam proses implementasi kurikulum MBS pada jam Ismuba yang masih baru ini memiliki banyak keterbatasan dan perlu banyak penyesuaian dengan kurikulum PAI nasional yang diberlakukan di sekolah dan kurikulum standar sekolah Muhammadiyah. Peneliti disini bermaksud untuk mengkaji bagaimana implementasi kurikulum MBS yang dilaksanakan pada jam Ismuba yang diberlakukan untuk siswa MBS dan dalam prosesnya serta isi juga muatannya yang berbeda dengan kurikulum Ismuba yang ada di sekolah. Peneliti juga akan lebih berfokus pada kurikulum MBS yang dinilai sangat baru dengan melihat dari segi materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul ?
2. Apakah implementasi kurikulum MBS dan Ismuba tersebut harus dilakukan? Mengapa?

⁴ Wawancara dengan Direktur MBS Muhiba, Ustadz Muhammad Musa, S.Th.I. Jumat, 18 Oktober 2019

3. Apa kelebihan dan kekurangan dari implementasi kurikulum tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul
2. Untuk mengetahui urgensi implementasi kurikulum MBS dan Ismuba.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum tersebut

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sebelumnya telah diteliti oleh beberapa akademisi. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lailatul Rohmah dalam Jurnal Pendidikan Sains dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas VII SMP Negeri 1 Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, keterampilan proses sains siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran *guided*

discovery. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pre experimental, dengan rancangan penelitian *one-group pre-test post-test design*. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Madiun, ditetapkan dengan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran *guided discovery* berlangsung efektif dengan peningkatan skor rerata dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3, yaitu sebesar 3,31 (baik) pada pertemuan 1, 3,49 (baik) pada pertemuan 2, dan 3,88 (sangat baik) pada pertemuan 3.⁵

2. Penelitian Puput Pujatama dalam *Journal of Educational Social Studies* yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi pada Sekolah-Sekolah di Kota Semarang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵ Lailatul Rohmah, “Implementasi Model Pembelajaran *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas VII SMP Negeri 1 Madiun”, Jurnal Pendidikan Sains vol 3 no 02, 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP-SMP wilayah kota Semarang menggunakan pendekatan implementasi kurikulum *mutual adaptation*, guru-guru IPS masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini dibuktikan dalam melaksanakan pembelajaran guru-guru IPS memang sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya terjadi di dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik.⁶

3. Dede Ridwan dengan Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung”. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang implementasi kurikulum untuk mengembangkan karakter peserta didik di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, program yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan

⁶ Puput Pujatama, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi pada Sekolah-Sekolah di Kota Semarang)”, *Journal of Educational Social Studies* 3 (2), 2014.

karakter peserta didik di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kombinasi (*mix method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dalam penyusunan rencana pembelajaran di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam sub tujuan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan pembelajaran di SMP Daarut tauhid *Boarding School* dibagi menjadi dua pola pembelajaran, yakni pembelajaran di kelas dan di asrama. 3) Evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai karakter peserta didik adalah dengan menggunakan skala sikap melalui kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal, 4) Program yang diterapkan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah program bulan karakter, dimana pada setiap bulannya ada perangai, nilai, atau karakter yang diangkat untuk dijadikan tema dan seluruh kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguatan perangai tersebut, 5) Kualitas sikap peserta didik berdasarkan penyebaran angket yang diberikan

kepada 30 responden yakni peserta didik SMP Daarut Tauhid *Boarding School*, menunjukkan bahwa sikap disiplin, mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* termasuk dalam kategori sangat baik.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, terdapat dua kurikulum yang di implementasikan menjadi satu, yaitu kurikulum MBS dan Ismuba. Perpaduan antara kurikulum MBS yang merupakan kurikulum pondok pesantren yang di implementasikan pada jam kurikulum Ismuba yang merupakan kurikulum nasional seperti PAI. Perpaduan tersebut hampir mengubah keseluruhan materi yang seharusnya di ajarkan pada jam Ismuba dengan materi kurikulum MBS. Dalam pembahasannya juga diawali dengan menjelaskan tentang masing-masing Penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

⁷ Dede Ridwan, *"Implementasi Kurikulum untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung"*, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2017.

E. Kerangka Teoritis

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah matang dan sudah dipersiapkan semaksimal mungkin dengan meminimalisir resiko. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Dalam arti lain, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah disusun dan di persiapkan secara benar. Implementasi terhadap suatu hal atau kegiatan tidak dapat dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Mengimplementasi berarti

⁸ Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : grasindo, 2002), Hlm. 70.

⁹ Guntur, Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004), Hlm. 39.

mewujudkan segala hal yang telah di rencanakan dan dipersiapkan secara serius dengan tetap memperhatikan berbagai hal saat implementasi itu dilakukan.

2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum*, yang semula berarti *a running course*, *pecially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa perancis *courir* yang artinya *to run*. Istilah ini digunakan untuk sejumlah course atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.¹⁰ Pengertian kurikulum secara luas disampaikan oleh Nana Sudjana, sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan pribadi dalam kompetensi sosial peserta didik.¹¹

Pengertian kurikulum tersebut juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Hlm. 29.

¹¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 3.

Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dimana kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹²

Ada dua unsur pokok yang menjadi tekanan dari pengertian kurikulum tersebut yaitu¹³ :

- a. Isi kurikulum, adalah mata pelajaran (*subject matter*) yang diberikan pihak sekolah dan harus ditempuh oleh setiap siswa.
- b. Tujuan utama pendidikan atau kurikulum, agar siswa menguasai setiap mata pelajaran yang diberikan dan akhirnya siswa tersebut berhak untuk mendapatkan sertifikat atau

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 8.

¹³ Sukirman, Dadang, "Hakikat Kurikulum", dalam Modul Kurikulum dan Bahan untuk Belajar TK, hlm 1.3

ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan program pendidikan.

Kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah bimbingan sekolah, selain aktifitas kurikulum yang bersifat formal juga aktifitas yang bersifat nonformal. Aktifitas nonformal ini sering disebut kegiatan ekstra kurikuler. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung tujuan, isi (materi), metode pengajaran dan evaluasi.¹⁴

3. Kurikulum PAI

Menurut departemen Agama dalam “Kendali Mutu Pendidikan”, menerangkan kurikulum pendidikan agama islam adalah seperangkat kurikulum yang disusun berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam. Menurut departemen pendidikan nasional, kurikulum PAI adalah mata pelajaran yang disusun dan dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam sehingga PAI merupakan bagian yang diajarkan dari kurikulum yang disusun di unit pendidikan tertentu. Ditinjau dari segi mutu pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan

¹⁴ Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hal 3

untuk membentuk moral dan kepribadian peserta didik yang baik.¹⁵

Kurikulum PAI juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Quran Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan islam.¹⁶

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam, menurut Al-Shaibani, ciri kurikulum Pendidikan Islam adalah¹⁷:

- a. Harus mewujudkan tujuan pendidikannya, materi pelajarannya. Khusus untuk

¹⁵ (departemen pendidikan nasional, pedoman, 2004:2)

¹⁶ Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hal 35

¹⁷ Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hal 32

pelajaran agama dan akhlak harus diambil dari Al-Quran dan Hadist.

- b. Harus sangat memperhatikan perkembangan pribadi siswa, oleh karena itu harus diajarkan bermacam-macam ilmu seperti Al-Quran, tafsir, Fiqh, Nahwu dll.
- c. Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani akal dan rohani manusia.
- d. Memperhatikan seni halus, ukir, pahat, tulis indah, gambar dan lain-lain.
- e. Memperhatikan perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat.

1) Implementasi Kurikulum PAI

Departemen Agama RI, implementasi proses belajar mengajar pendidikan agama islam (PAI) di sekolah umum terbagi menjadi dua. Proses belajar intra kurikuler dan proses belajar mengajar ekstra kurikuler. Menurut Mujaahid, untuk mencapai hasil yang maksimal peran kurikulum dapat diterapkan melalui dua model yaitu pendekatan mikro dan pendekatan makro. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk mengefektifkan peranan kurikulum pendidikan agama islam

yang memiliki jangkauan visi yang luas dan terpadu (integral) berdasarkan kebutuhan dan orientasi pembelajaran. Menurut Al-Toumy, metode yang perlu digunakan dalam pendidikan Islam antara lain¹⁸ : metode induksi, metode perbandingan, metode kuliah, metode dialog, metode halaqoh, metode riwayat, mendengar, membaca, imla' hafalan, pemahaman, demonstrasi, bercerita, Tanya jawab dan metode Al-Uswat Al-hasanah.

PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan Islam yang luas dan berakhlaqul karimah. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat, yang dikembangkan dengan memperhatikan kerangka dasar kurikulum, SK dan KD serta karakteristik kurikulum.

4. Program MBS

Muhammadiyah Boarding School yang disingkat dengan MBS adalah Lembaga Pendidikan

¹⁸ Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hal 41

milik Organisasi Islam Muhammadiyah yang berasrama. MBS Muhiba merupakan Program Khusus dari SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang berdiri sejak tahun 1964, Sekolah Rintisan Nasional dengan Akreditasi A, turut serta dalam mewujudkan kader persyarikatan yang bermanfaat untuk umat dan bangsa tersebut dengan membentuk Program Kelas Khusus, dengan nama MBS Muhiba Yogyakarta pada tahun 2014. Terletak pada posisi yang strategis di tengah Kota Bantul Yogyakarta, tepat berdampingan dengan POLRES Bantul, 10 KM dari Keraton Kerajaan Yogyakarta.

MBS Muhiba telah terdaftar dalam Kementrian Agama Bantul sebagai Pondok Pesantren. Saat ini, santri MBS Muhiba datang dari berbagai daerah; Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dll. dengan beraneka macam prestasi tingkat Provinsi dan Nasional.

Sebelum tahun 2010, Lembaga Pendidikan semacam MBS dapat disebut dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang disingkat dengan PonTrenMu, meskipun terdapat beberapa

perbedaan antara MBS dan PonTrenMu. Setelah terbentuk ITMAM (*Ittihad Ma'ahid li Muhammadiyah*) Persatuan PonTrenMu Nasional tahun 2010, perlahan, sebutan MBS mulai menjadi Trending Topik. Pada tahun 2015, dalam Mukhtamar ke-47 di Makassar, terwujudlah Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) sebagai cikal bakal Majelis Pengembangan Pesantren Muhammadiyah. Kini, dengan dukungan ITMAM dan LP2M, MBS bermunculan di berbagai daerah dengan keunggulan masing-masing dalam rangka mewujudkan kader persyarikatan Muhammadiyah yang bermanfaat untuk umat dan bangsa.

Lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah sudah sangat banyak & tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun Muhammadiyah tidak akan pernah berhenti untuk mencerdaskan Bangsa serta memberikan kontribusi besar dalam mencetak kader Muhammadiyah sebagai pengawal setia NKRI. Dengan adanya Muhammadiyah Boarding School, pengkaderan bisa menjadi lebih optimal, karena selama ini tidak ada pendidikan kader yang optimal tanpa sekolah berasrama *boarding school*.

a. VISI MBS Muhiba

Terwujudnya kader persyarikatan Muhammadiyah yang

berilmu, beramal saleh, dan berakhlak karimah.

b. MISI MBS Muhiba

1. Melaksanakan Kurikulum Nasional SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Kurikulum Kepesantrenan.
2. Mengembangkan potensi santri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Menerapkan disiplin berasrama 24 jam, ibadah wajib dan sunah, sesuai Fikih Tarjih Muhammadiyah

5. Kurikulum Pondok Pesantren

Semua pondok pesantren termasuk MBS Muhiba pada dasarnya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup Al-Quran beserta tajwid dan tafsirnya, fikih dan ushul fikih, hadis dan *mustalah* hadis, bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Bayan*, *Ma'ani*, *Badi'*, *Manthiq*, *Tasawuf*.¹⁹ Pada perkembangan selanjutnya kurikulum pesantren berkembang dan bertambah luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen

¹⁹ Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke - II, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) , hlm. 89.

dari materi pelajaran yang diajarkan pada awal pertumbuhannya. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut yaitu Al-Quran dengan tafsir dan tajwidnya, ilmu kalam, fikih, qawaid al-fikh, hadis dan mushtalah hadis, bahasa Arab dan ilmu alatnya, *Nahwu, Sharaf, Bayan, Arudh, Ma'ani, Tarikh, Mantiq*, tasawuf dan akhlak. Tidak semua pesantren mengajarkan ilmu tersebut secara ketat namun kombinasi ilmu tersebut lazimnya ditetapkan di pesantren.²⁰ Kurikulum di pondok pesantren seharusnya juga menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih dalam ruang lingkup pondok pesantren²¹, baik dari segi pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari selama 24 jam.

Dalam dunia pesantren, pembinaan dan pengembangan kurikulum di upayakan semaksimal mungkin oleh kyai, pengasuh, pengurus pondok pesantren dan para santri melalui transformasi pengetahuan atau dalam proses belajar mengajar.²² Metode yang paling umum di gunakan dalam pembelajaran di pesantren adalah metode ceramah dan hafalan. Metode ceramah lebih berfungsi untuk

²⁰ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 112

²¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hal 4

²² Ibid hal 11

pembelajaran kitab kuning di pesantren maupun madrasah, guru memberikan pembelajaran dengan menjelaskan dan menerjemahkan kitab tertentu kemudian santri menulis terjemah di kitab masing-masing. Metode hafalan lebih efektif digunakan untuk menghafalkan AL-Quran dan kosakata Bahasa Arab.²³

F. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini merupakan orang-orang yang akan menjadi sumber mendapatkan data. Informan dari pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah Direktur MBS Muhiba yang merupakan pencetus implementasi kurikulum bagi program MBS, kemudian jajaran guru MBS yang menjadi pelaksana dalam implementasi kurikulum tersebut. Wakil kepala sekolah bidang Ismuba yang mengontrol segala kegiatan belajar mengajar Ismuba di kelas maupun di luar kelas serta guru pengampu mata pelajaran Ismuba.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekskriptif. Dengan metode penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan implementasi

²³ Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih, “Sistem Pendidikan Formal di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3:214-243, hlm. 221.

kurikulum di SMA Muhammadiyah Bantul yang ditujukan bagi santri MBS Muhiba.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menafsirkan latar belakang dilaksanakannya implementasi kurikulum, bagaimana menjalankannya implementasi kurikulum tersebut serta kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan implementasi kurikulum tersebut. Pada penelitian ini peneliti juga akan menampilkan komponen-komponen kurikulum yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu prosedur penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu :

- a. Studi pendahuluan
- b. Pengamatan, wawancara, observasi.
- c. Membuat pradesain
- d. Menyeminarkan desain
- e. Memasuki lapangan
- f. Mengumpulkan data
- g. Menganalisis data
- h. Membuat laporan / verifikasi

3. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik purposive, menurut Sugiyono, purposive adalah teknik pengambilan data

²⁴ Moh Ainin, "Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *OKARA*, Vol., II, November 2013.

dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Kemudian penulis menentukan informan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya dengan melihat dari adanya hubungan dengan judul penelitian. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Merupakan data mentah yang diperoleh dari penelitian lapangan secara langsung dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data-data tersebut antara lain sejarah SMA Muhammadiyah Bantul dan Program MBS, data pendidik, peserta didik, kurikulum PAI serta Kurikulum MBS.

b. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil atau daya yang diperoleh bukan dari sumbernya misalnya buku, jurnal, majalah dan sebagainya.

4. Tahapan Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih.²⁶ Secara umum

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hlm 96.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 114.

langkah-langkah atau tahapan pengumpulan dan analisis data sebagai berikut :

- a. Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.
- b. Memulai pengumpulan data dengan peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang dipilih. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.
- c. Pengumpulan data dasar diintensifkan dengan wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat dan mendengarkan dengan penuh pengertian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan dan keduanya terus berjalan berdampingan hingga tidak didapatkan lagi data baru.

- d. Pengumpulan data penutup atau pengumpulan data berakhir setelah peneliti mengakhiri pengumpulan data serta tidak menemukan data baru lagi hingga peneliti meninggalkan lokasi penelitian.
- e. Tahapan melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Penggunaan Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²⁷

b. Penggunaan Metode Interview atau Wawancara

Selain memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm. 272.

pelaksanaannya. Pedoman wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁸

c. Penggunaan Metode Dokumentasi

Dibanding dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, artinya apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam penggunaan metode ini, peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat / muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat vebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.²⁹

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 270. *Ibid*

²⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm. 274.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan cara berfikir implementasi. Implementasi yaitu membandingkan sebuah pendapat dengan pendapat lainnya. Sehingga akan ditemukan hasil dari implementasi antara kurikulum Ismuba dan Kurikulum MBS serta kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut.³⁰

Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³¹ Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera

³⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Hlm. 93.

³¹ Ibid., Hlm. 336. Ibid.

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting, dicari temanya dan membuang hal yang tidak perlu.³² Dalam hal ini yang akan diteliti adalah implementasi kurikulum PAI, program MBS serta kurikulumnya. Dengan mereduksi data maka diharapkan mendapatkan data yang lebih jelas, rapi dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya.³³ Penyajian data dilakukan untuk lebih memudahkan dan memberikan pemahaman dalam merencanakan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa jenis dan instrument pengumpulan data dilakukan dengan memulai dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian selanjutnya mereduksi data dalam hal ini memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan implementasi kurikulum PAI untuk program MBS

³² *Ibid.*, hlm. 338. *Ibid*

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Hlm 338.

SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Setelah itu menyajikan hasil penelitian kemudian membandingkan temuan-temuan baru dengan penelitian terdahulu, sehingga kemudian ditariklah kesimpulan sebagai bahan akhir dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, peneliti menyusun sistematika pembahasan terdiri dari bab dan sub bab yaitu :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua, gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu SMA Muhammdiyah 1 Bantul dengan lebih terfokus pada program MBS nya.

Sedangkan Bab ketiga penulis akan membahas inti dari penelitian ini, yang meliputi perencanaan, penelitian dan pencarian data, kemudian akan dibahas secara lengkap dan sistematis sehingga menghasilkan penelitian yang ilmiah dan kredibel. Untuk mengetahui inti dari penelitian ini, penulis merangkumnya dalam bab keempat yang merupakan penutup. Selain kesimpulan, didalamnya juga berisikan saran dan kata

penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

Implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berfokus pada materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Materi-materi pelajaran Ismuba yang seharusnya diajarkan pada siswa di kelas, digantikan dengan materi-materi pondok pesantren dalam kurikulum MBS. Kurikulum MBS yang biasanya diajarkan di asrama dan hanya memiliki sedikit waktu untuk dapat dilaksanakan karena kebanyakan waktu siswa telah dihabiskan di sekolah. Selain itu jika tetap diajarkan di asrama akan mengganggu pembelajaran MBS yang lainnya seperti tahfidz, tahsin serta kegiatan lainnya. Keseluruhan materi Ismuba digantikan dengan materi MBS yang berbahasa arab. Satu-satunya materi yang tetap diajarkan baik itu kurikulum MBS ataupun Ismuba adalah materi kemuhammadiyah.

Pentingnya implementasi kurikulum ini untuk direalisasikan adalah siswa MBS harus menerima materi dengan standar pondok pesantren yaitu dengan

berbahasa arab. Walaupun hal ini dinilai kurang efektif dilaksanakan karena kurangnya pemahaman dan keluasan materi yang akan di terima oleh siswa karena jangkauan materi untuk kurikulum MBS dan Ismuba sangat jauh berbeda. Adapun kelebihan dari materi pada kurikulum MBS ini adalah penggunaan bahasa arab pada setiap materi sangat membantu penguasaan dan penggunaan bahasa arab bagi siswa MBS. Implementasi kurikulum ini pun hanya dapat dilakukan selama 5 semester. Hal ini karena keharusan seluruh siswa untuk mengikuti Ujian Sekolah Berbasis Nasional dan yang akan diujikan adalah materi pada kurikulum Ismuba bukan kurikulum MBS. Oleh karena itu, diberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi-materi dalam kurikulum Ismuba tersebut selama satu semester.

Kelebihan dari implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Bantul ini siswa MBS mendapatkan materi yang seharusnya mereka dapatkan jika bersekolah di pondok pesantren. Siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang telah mereka terapkan di kehidupan asrama untuk memahami pelajaran di kelas. Dari segi materi pelajaran pun jika diamati dari isi perangkat pembelajarannya siswa MBS mendapat materi lebih dalam dari siswa reguler yang menggunakan kurikulum Ismuba. Tetapi hal itu hanya berlaku untuk beberapa materi saja. Misalnya pada materi Hadis, siswa

MBS mendapat pendalaman materi yang cukup untuk standar pondok pesantren tetapi tidak pada materi tarikh. Dalam segi wawasan juga menjadi kelebihan untuk implementasi kurikulum ini. lulusan pondok pesantren yang memang seharusnya memiliki wawasan lebih dalam pendidikan keagamaan dapat terpenuhi. para siswa mendapatkan ilmu yang langsung akan mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu terlihat dari isi materi-materi yang ada dalam perangkat pembelajaran kurikulum MBS. Berisi Hadis-Hadis serta kalimat bijak tentang kehidupan sehari-hari yang amat dekat dengan para siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempraktikkan ilmunya. Penggunaan bahasa arab yang terstruktur di kelas maupun di asrama bagi siswa MBS, dapat mendukung tercapainya keinginan untuk belajar dan bersekolah di luar negeri khususnya negara bagian Timur Tengah. Negara bagian ini memang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar sehari-hari dan juga mewajibkan bagi seluruh calon pelajar dan mahasiswa yang akan belajar di sana untuk menguasai bahasa arab.

Kekurangan dari implementasi ini adalah cenderung terburu-buru dan tidak siap juga berdampak pada perbedaan pemahaman antara siswa MBS dan regular. Kurikulum MBS yang dinilai sangat berbeda dan hanya mementingkan penggunaan bahasa asing, yaitu

bahasa arab khususnya, akan berdampak pada minimnya pemahaman siswa MBS dengan materi-materi Ismuba yang seharusnya menjadi standar pemahaman siswa tingkat menengah atas di sekolah Muhammadiyah. Jika dibandingkan dengan materi Ismuba, materi yang diajarkan di kelas MBS tidak terperinci seperti materi yang diajarkan di kelas regular. Kekurangan dari implementasi kurikulum ini juga didukung dengan adanya Ujian Sekolah Berbasis Nasional yang mencakup materi pendidikan Ismuba yang akan di hadapi oleh seluruh siswa baik itu regular maupun MBS. Siswa MBS yang tidak mempelajari materi pendidikan Ismuba sesuai kurikulum Ismuba di khawatirkan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian tersebut. Walaupun pihak MBS akan mengajarkan materi-materi pendidikan Ismuba pada semester enam yaitu kelas XII akhir tahun guna mengantisipasi Ujian Sekolah Berbasis Nasional tersebut.

Implementasi kurikulum MBS dan Ismuba ini juga bisa dikatakan tidak seimbang dari segi jenis dan beberapa bidang ilmu yang seharusnya diketahui oleh siswa. Hal ini terlihat dari kebanyakan dari kurikulum MBS membahas tentang hadis dengan sangat mendalam. Hal ini bukan berarti sesuatu yang buruk, hanya saja siswa mendapat lebih sedikit keragaman pengetahuan dari yang seharusnya. Yang hilang dari pelajaran yang tercantum pada kurikulum MBS dan yang seharusnya ada di

kurikulum Ismuba seperti pelajaran Tarikh dan Fikih. Walaupun pada kurikulum MBS, misalnya pada pelajaran Hadis *Arba'in* atau *Bulug Maram* ada banyak hal yang menyangkut tentang Fikih. Tapi tetap saja hal itu dirasa belum kompleks untuk dapat disamakan dengan isi dari kurikulum Ismuba agar anantara siswa regular dan MBS mendapat pemahaman yang sama. Pada pelajaran MBS lebih disinggung dalam bentuk Hadis tentang Fikih tersebut dan dengan menggunakan bahasa arab. Ditakutkan siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh. Pada materi MBS juga merangkum lebih sedikit materi tetapi memiliki pendalaman materi yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Implementasi kurikulum MBS dan Ismuba di SMA Muhammadiyah masih perlu adanya perbaikan dari segi materi yang diajarkan. Kesesuaian materi pondok pesantren dengan materi standar nasional sekolah Muhammadiyah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah perlu dipertimbangkan untuk di implementasikan di MBS Muhiba. Walaupun implementasi tersebut butuh beberapa perubahan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di MBS. Metode pembelajaran yang

digunakan dalam implementasi kurikulum ini juga harus lebih di variasikan agar dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman bagi siswa yang kesulitan untuk memahami pembelajaran dengan bahasa arab.

Selain itu, implementasi kurikulum MBS dan Ismuba yang telah di realisasikan selama kurang lebih 5 semester ini seharusnya dilengkapi dengan administrasi yang lengkap dari para pengajarnya. Kelengkapan administrasi seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya yang merupakan kewajiban guru untuk melengkapinya. Kesulitan yang dihadapi guru untuk membuat administrasi tersebut seharusnya dapat diatasi dengan adanya perangkat pembelajaran yang di terbitkan oleh LP2M. Untuk para pengampu pelajaran pondok pesantren, hendaknya untuk bisa lebih mensiasati para siswa MBS yang akan menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Nasional dengan materi dari kurikulum Ismuba. Tidak hanya pada perangkat pembelajaran, isi dan muatan kurikulum MBS yang diimplementasikan untuk menggantikan kurikulum Ismuba juga harus digeneralisasikan kepada segala elemen sekolah agar seluruhnya mengerti dan mendukung sehingga kurikulum MBS ini bisa diterima oleh seuruh kalangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arief, Armai, *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Guntur, Setiawan, *“Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan”* Jakarta, Balai Pustaka, 2004.
- Inayah, Nur dan Endry Fatimaningsih, *“Sistem Pendidikan Formal di Pondok Pesantren”*, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3:214-243.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo, *“Manajemen Pondok Pesantren”*, Cet : II, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nurdin, Usman, *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”* Jakarta : Grasindo, 2002.
- Pujatama, Puput *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi pada Sekolah-Sekolah di Kota Semarang)”*, *Journal of Educational Social Studies* 3 (2), 2014.
- Qomar, Mujammil. *“Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*. Jakarta : Erlangga 2005.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Pasal 49 Tentang Standar Nasional Pendidikan : Standar Pengelolaan*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2008*.

Ridwan, Dede *“Implementasi Kurikulum untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung”*, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2017.

Rohmah, Lailatul *“Implementasi Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas VII SMP Negeri 1 Madiun”*, Jurnal Pendidikan Sains vol 3 no 02, 2015.

Satra N, Rino, *“Implementasi Kurikulum Akselerasi pada Program Kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2 Yogyakarta”*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol V (2016).

Sudjana, Nana, *“Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah”*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sanjaya, Wina, *“Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”*, Jakarta: Kencana, 2018.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *“Metode Penelitian Pendidikan”* Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Cet. XIIV; Bandung : Alfabeta, 2012.

Wawancara dengan Direktur MBS Muhiba Al-Ustadz Muhammad Musa, S. Th.I pada 15 November 2018.

